

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha yang dilakukan oleh suatu Negara dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperluas kesempatan kerja, serta menciptakan pembangunan ekonomi yang diharapkan hasilnya dapat dinikmati oleh masyarakat secara merata. Kesempatan kerja masih menjadi masalah utama dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Hal ini terjadi karena adanya ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Angkatan kerja yang tumbuh sangat cepat akan membawa beban tersendiri bagi perekonomian suatu Negara, yakni berhubungan dengan penciptaan atau perluasan lapangan kerja.

Indonesia merupakan Negara ke-empat yang memiliki jumlah penduduk terbesar di dunia setelah China, India dan Amerika yaitu kurang lebih sebanyak 250 juta penduduk tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan berpengaruh terhadap pertumbuhan jumlah angkatan kerja serta menambah pula jumlah pencari kerja. Apabila dari jumlah angkatan kerja tidak seluruhnya dapat terserap di pasar tenaga kerja, maka akan meningkatkan jumlah pengangguran.

Peran pemerintah dalam hal ini yaitu melakukan perluasan kesempatan kerja bagi masyarakat, dengan lapangan kerja yang terus meningkat diharapkan akan mengurangi jumlah pengangguran sehingga

tingkat kemiskinan juga akan menurun. Subsektor industri manufaktur berskala kecil dan menengah di Indonesia dinilai sebagai sektor paling penting dalam menyelesaikan masalah pengangguran di Indonesia, mengingat teknologi yang digunakan dalam proses produksi berupa teknologi padat karya. Sehingga pengembangan industri kecil dan menengah adalah cara yang dianggap paling besar peranannya, tidak hanya untuk memperluas lapangan kerja dan kesempatan kerja, tetapi juga untuk mendorong pembangunan daerah dan pedesaan di Indonesia (Wie, 1994).

Semakin sempitnya daya serap sektor formal terhadap perluasan kesempatan kerja telah menyebabkan sektor informal sebagai tempat penampung angkatan kerja. Lapangan pekerjaan terbesar yang dimiliki oleh Indonesia berada pada sektor informal, hal ini disebabkan karena sektor informal mudah dimasuki oleh angkatan kerja karena tidak banyak membutuhkan modal, kepandaian dan keterampilan (Boediono, 1987).

Pengembangan sektor industri merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh Pemerintah dalam memperluas penyerapan tenaga kerja. Pengalaman di hampir semua Negara menunjukkan bahwa industrialisasi sangat diperlukan karena akan menjamin pertumbuhan. Pengertian industri adalah suatu unit usaha yang melakukan kegiatan ekonomi mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang memiliki nilai tinggi. Industri terbagi kedalam 4 struktur yaitu industri besar, industri menengah, industri kecil dan industri rumahan. Yang menjadi tolak ukur

dalam mengklasifikasikan sebagai industri kecil yaitu jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan (*asset*) dan jumlah investasi.

Industri besar maupun kecil memiliki peranan penting dalam peningkatan perekonomian maupun dalam penyerapan tenaga kerja. Bahkan sektor industri disebut juga sebagai sektor pemimpin diantara sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan (Dumairy, 1996).

Industri kecil yang bersifat padat karya sebagai penampung angkatan kerja yang tidak terserap pada sektor formal, karena dalam penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan atau keahlian khusus. Pada perekonomian suatu wilayah peranan sektor industri dapat dilihat dari seberapa besar kontribusi sektor tersebut didalam perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah didukung dari besarnya kontribusi sektor industri pengolahan. Sektor industri pengolahan mengalami kenaikan selama periode 2012-2014. Pada tahun 2012 kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB Jawa Tengah sebesar 34,95 %. Kemudian meningkat hingga pada tahun 2014 mampu memberi kontribusi sebesar 36,31 % (BPS, 2014).

Kabupaten Banjarnegara merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki pola perekonomian agraris. Pertanian adalah sektor utama yang ada di Kabupaten Banjarnegara karena sebagian

besar masyarakat Banjarnegara menyandarkan hidupnya pada sektor pertanian. Struktur perekonomian Kabupaten Banjarnegara dapat dilihat melalui distribusi presentase PDRB menurut lapangan usaha yang terbagi kedalam 17 sektor. Struktur perekonomian tersebut dapat memberikan gambaran bagaimana peranan dari masing-masing sektor terhadap pembentukan PDRB di Kabupaten Banjarnegara. Semakin besar kontribusi yang diberikan terhadap PDRB maka akan menunjukkan besarnya peranan sektor tersebut dalam pembentukan perekonomian di Kabupaten Banjarnegara.

Tabel 1.1.
Distribusi PDRB Kabupaten Banjarnegara Atas Dasar Harga
Konstan 2010 Menurut Kategori Lapangan Usaha Tahun 2011-2014

Lapangan Usaha	Distribusi (%)			
	2011	2012	2013	2014 ^{*)}
A. Pertanian, kehutanan, dan perikanan	34,65	33,27	32,43	31,14
B. Pertambangan dan Penggalian	5,63	5,74	5,80	5,89
C. Industri Pengolahan	11,88	12,07	12,51	12,95
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,03	0,03	0,03	0,03
E. Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,06	0,05	0,05	0,05
F. Kontruksi	6,54	6,78	6,67	6,71
G. Perdagangan Besar, Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	16,26	16,23	16,17	16,26
H. Transportasi dan Pergudangan	3,78	3,92	4,03	4,15
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,92	1,94	1,92	1,96
J. Informasi dan Komunikasi	2,68	2,88	2,98	3,23
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	2,79	2,80	2,80	2,81
L. Real Estat	1,63	1,67	1,71	1,75

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014^{*)}
M,N Jasa Perusahaan	0,34	0,35	0,36	0,37
O. Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,18	3,98	3,89	3,74
P. Jasa Pendidikan	4,36	4,99	5,18	5,41
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,05	1,12	1,15	1,21
R,S,T,U Jasa Lainnya	1,05	1,12	1,15	1,21
PDRB	100	100	100	100

Sumber: (BPS, 2014).

Tabel 1.1 menunjukkan besarnya kontribusi sektor industri dari 17 jenis lapangan usaha yang ada di Kabupaten Banjarnegara. Sektor industri pengolahan termasuk ke dalam 3 sektor unggulan yang mampu memberikan sumbangan PDRB terbesar di Kabupaten Banjarnegara setelah sektor pertanian dan perdagangan. Meskipun sektor pertanian sebagai sektor yang paling dominan dalam memberikan sumbangan terhadap PDRB Kabupaten Banjarnegara, namun dalam kurun waktu 4 tahun sektor pertanian di Kabupaten Banjarnegara sedikit mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dilihat pada tahun 2011 kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB sebesar 34,65%, pada tahun 2012 sebesar 33,27% yang kemudian menjadi 31,14% di tahun 2014. Sedangkan selama periode 2011-2014 kontribusi sektor industri cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2011 kontribusi sektor industri terhadap PDRB sebesar 11,88% dan meningkat menjadi 12,07% pada tahun 2012. Kontribusi sektor ini terus meningkat hingga pada tahun 2014 mencapai 12,95%. Semakin besarnya kontribusi industri pengolahan

menunjukkan harapan baru dan semakin kuatnya peranan sektor industri terhadap perekonomian di Kabupaten Banjarnegara.

Sektor pertanian dan pertambangan sebagian besar hasil produksinya sangat tergantung dengan kondisi alam serta luas lahan namun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan jumlah industri pengolahan, menyebabkan lahan pertanian beralih fungsi menjadi lahan perumahan atau bangunan lainnya sehingga sektor pertanian mengalami penurunan. Sedangkan sektor industri dan berniaga hasilnya juga lebih diminati karena proses produksi serta penanganan produknya lebih bisa dikendalikan oleh manusia, dan tidak terlalu bergantung pada alam semisal musim atau keadaan cuaca (Dumairy, 1996).

Industri sebagai salah satu sektor unggulan yang ada di Kabupaten Banjarnegara, selain dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap PDRB, Industri Kecil dan Menengah (IKM) juga mampu menyerap tenaga kerja yang cukup besar setiap tahun. Oleh karena itu dengan bertambahnya jumlah industri maka diharapkan akan meningkatkan jumlah lapangan pekerjaan yang disediakan oleh sektor industri khususnya pada Industri Kecil dan Menengah (IKM).

Tabel 1.2.
 Jumlah Unit Usaha, PDRB Sektoral, Nilai Investasi dan Jumlah
 Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten
 Banjarnegara Tahun 2011-2014

Tahun	Jumlah Unit Usaha	Jumlah PDRB Sektoral (Rp)	Nilai Investasi (Rp)	Tenaga Kerja
2011	20.808	394.671.820.000	57.795.000.000	43.830
2012	21.085	409.083.880.000	60.219.800.000	47.085
2013	21.957	434.528.670.000	81.731.700.000	53.679
2014	21.988	466.457.850.000	82.423.700.000	53.864

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Banjarnegara

Dengan melihat tabel 1.2 selama 4 tahun berturut turut jumlah unit usaha yang ada di Kabupaten Banjarnegara mengalami peningkatan dari 20.808 unit pada tahun 2011 menjadi 21.988 pada tahun 2014. Kemudian diikuti juga dengan adanya peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri kecil dan menengah yaitu sebesar 43.830 orang pada tahun 2011, kemudian pada tahun 2012 meningkat menjadi 47.085 orang hingga pada tahun 2014 tenaga kerja yang terserap mencapai 53.864 orang. Tidak hanya jumlah unit usaha maupun jumlah tenaga kerja yang terserap yang mengalami peningkatan, PDRB sektoral dan nilai investasi pun ikut serta mengalami peningkatan selama 4 tahun, meskipun kenaikan yang terjadi tidak begitu banyak. Hal tersebut menunjukkan adanya potensi perkembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang ada di Kabupaten Banjarnegara. Dengan berkembangnya sektor Industri Kecil dan Menengah (IKM) diharapkan mampu meningkatkan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Banjarnegara.

Dengan demikian Peneliti berminat untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2011-2014.

B. Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi dari permasalahan yang telah diuraikan di latar belakang, maka penelitian ini difokuskan pada pengaruh variabel jumlah unit usaha, PDRB sektoral, dan nilai investasi pada Industri Kecil dan Menengah (IKM) terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Banjarnegara selama 4 tahun yaitu dari tahun 2011-2014.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah jumlah unit usaha memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Banjarnegara tahun 2011-2014?
2. Apakah PDRB sektoral memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Banjarnegara tahun 2011-2014?
3. Apakah nilai investasi memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Banjarnegara tahun 2011-2014?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Banjarnegara tahun 2011-2014.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh PDRB sektoral terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri Kecil Menengah (IKM) di Kabupaten Banjarnegara tahun 2011-2014.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh nilai investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Banjarnegara tahun 2011-2014.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini Penulis mendapatkan kesempatan untuk mengaplikasikan/menerapkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan sehingga mampu membandingkan antara teori yang diterima dengan praktik lapangan secara langsung.

2. Bagi Pemerintah dan Lembaga Terkait di Kabupaten Banjarnegara

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi Pemerintah Daerah, Dinas Perindustrian, Perdagangan

dan Koperasi (DISPERINDAGKOP) dan Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Banjarnegara untuk lebih memperhatikan perkembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM) karena sektor ini merupakan salah satu jalan keluar dalam menyelesaikan permasalahan khususnya bidang ketenagakerjaan di Kabupaten Banjarnegara.

3. Bagi Akademisi

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi pembaca dan memberikan informasi tentang penyerapan tenaga kerja pada Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Banjarnegara, kemudian dapat digunakan pembaca sebagai bahan pembandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya.